

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan pada aspek dalam menjalankan aktivitas perusahaan swasta maupun badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, atau manufaktur menjadi lebih efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan perusahaan dimasa depan.

Tujuan utama suatu perusahaan di didirikan untuk memperoleh keuntungan serta mempertahankan keberlangsungan hidup dalam persaingan bisnis yang ada. Keuntungan perusahaan berkaitan erat dengan pendapatan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dari penjualan, deviden, royalti, bunga dan sewa. Menurut Veronika (2018) nilai pendapatan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, tanpa pendapatan maka tidak ada laba dan tanpa laba maka tujuan perusahaan dianggap tidak tercapai atau bahkan perusahaan tidak mampu mempertahankan bisnisnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan menjadi salah satu komponen yang penting dalam laporan laba rugi perusahaan, sehingga harus disajikan dan diukur secara wajar sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Terkait dengan pedoman mengenai pencatatan, pengakuan, dan perhitungan pendapatan oleh perusahaan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) menetapkan standar yaitu PSAK yang merupakan hasil adopsi versi lengkap dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS). PSAK yang mengatur tentang pendapatan tercantum dalam PSAK 72.

Menurut Martani (2020) kebijakan PSAK 72 merupakan kebijakan baru yang mengatur semua hal tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan kecuali kontrak sewa dan kontrak asuransi, PSAK ini menggantikan beberapa kebijakan diantaranya kebijakan PSAK 23 yang mengatur tentang pendapatan, PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, ISAK 10 tentang program loyalitas pelanggan, ISAK 21 tentang perjanjian konstruksi real estat, ISAK 27 tentang pengalihan aset dari pelanggan dan PSAK 44 tentang akuntansi aktivitas pengembangan real estate. PSAK 72 pengadopsian IFRS 15 yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) tentang *Revenue from Contracts with Customers*, yang berlaku efektif mulai tanggal 1 januari 2020 untuk periode laporan keuangan. Tujuan dari PSAK 72 yaitu menetapkan prinsip tentang sifat, jumlah, waktu serta ketidakpastian pendapatan dan arus kas.

Kebijakan PSAK 72 memiliki poin penting yang harus digaris bawahi yakni pengakuan pendapatan hanya dapat dilakukan jika perusahaan telah memenuhi kewajibannya kepada pelanggan atau telah terjadinya serah terima antara perusahaan dan pelanggan. Selain itu, pendapatan dapat diakui jika memenuhi 5 tahapan analisis transaksi yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi, dan mengakui pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan kewajibannya.



PT Telkom Indonesia Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham Telkom mayoritas adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode “TLK”. Cakupan penjualan PT Telkom Indonesia Tbk yang sangat luas dari mulai skala kecil hingga skala besar bagi seluruh masyarakat Indonesia menyebabkan besarnya pula pendapatan yang diperoleh, terbukti dengan jumlah pendapatan tahun 2020 berdasarkan jenis pendapatan yaitu pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp134.185.000.000.000, sedangkan pendapatan dari transaksi *lessor* sebesar Rp2.277.000.000.000. PT Telkom Indonesia telah menerapkan kebijakan PSAK 72 dalam mengakui pendapatannya. Hal tersebut mendorong penulis untuk memahami dan menganalisis kesesuaian perlakuan pendapatan pada PT Telkom Indonesia dengan PSAK 72 dalam bentuk laporan tugas akhir yang berjudul **“Tinjauan Perlakuan Akuntansi Pendapatan dari Kontrak Pelanggan Berdasarkan PSAK 72 pada PT Telkom Indonesia Witel Bogor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pendapatan pada PT Telkom Indonesia?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan dari kontrak pelanggan di PT Telkom Indonesia?
3. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi pendapatan PT Telkom Indonesia dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin disampaikan penulis berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan kebijakan pendapatan pada PT Telkom Indonesia
2. Menguraikan perlakuan akuntansi pendapatan dari kontrak pelanggan di PT Telkom Indonesia
3. Menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pendapatan PT Telkom Indonesia dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi tentang perlakuan akuntansi pendapatan pada perusahaan. Dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian ilmu yang didapatkan pada saat kuliah dengan praktik nyata di lapangan.

2. Bagi perusahaan
Laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tambahan tentang pengakuan pendapatan dari kontrak pelanggan berdasarkan PSAK 72 dan dapat digunakan sebagai bahan masukan baik berupa saran atau koreksi untuk menyempurnakan kesesuaian perlakuan akuntansi pendapatan dari kontrak pelanggan yang telah diterapkan.
3. Bagi Sekolah Vokasi IPB
Laporan tugas akhir ini bermanfaat juga bagi mahasiswa lain, yaitu dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penulisan selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi wawasan di program studi akuntansi mengenai perlakuan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.